

Analisis dan Penerapan *Enterprise Architecture* pada Bagian *Service* Menggunakan Togaf ADM di PT. Subur Ban Mandiri

1st Agita Oktavian Bangun
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
kuluntung@student.telkomuniversi
ty.ac.id

2nd Deden Witarasyah
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
dedenw@telkomuniversity.ac.id

3rd Rokhman Fauzi
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
rokhmanfauzi@telkomuniversity.a
c.id

Abstrak—Bengkel adalah sebuah tempat yang menyediakan ruang dan peralatan untuk memperbaiki benda/kendaraan. Bengkel juga bergerak di bidang penyedia layanan *service* dan penjualan *spare part*. Ketersediaan *spare part* menjadi salah satu hal yang penting karena berdampak pada waktu tunggu layanan (metode *fast moving*). Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan produk sesuai kebutuhan pelanggan dengan memperhatikan jumlah penjualan dan waktu pengadaan produk tersebut. Kesalahan dalam mengelola data historis pelanggan dan *safety stock* dapat menurunkan kualitas *service* perusahaan tersebut. Demi meningkatkan kualitas layanan dan juga kinerja perusahaan dalam berbagai aspek, PT.Subur Ban mandiri harus selalu siap dalam melakukan peningkatan kinerja dan pengembangan strategi bisnis perusahaan. Untuk melakukan peningkatan tersebut maka diperlukan perbaikan dari fungsi sistem informasi kedalam rancangan *Enterprise Architecture*. Perancangan dan penerapan *Enterprise Architecture* yang digunakan untuk sistem informasi PT.Subur Ban Mandiri adalah *framework* TOGAF ADM, karena fleksibel dan juga menyediakan *metodo* untuk membangun, mengelola dan dapat memenuhi kebutuhan dalam pengembangan perusahaan mulai dari peningkatan kualitas *service*, *stock*, data historis pelanggan strategi bisnis dan teknologi yang membuat keputusan bagi *stakeholder*.

Kata Kunci—*enterprise architecture*, TOGAF ADM, *service*, *sparepart*

Abstract—A workshop is a place that provides space and equipment to repair objects/vehicles. The workshop is also engaged in providing service and selling spare parts. availability of spare parts is one of the important things because it has an impact on service waiting times (fast-moving method). Therefore, companies must provide products according to customer needs by taking into account the number of sales and the time of procurement of these products. A little in managing customer historical data and safety stock can reduce the quality of the company's services. To improve service quality and company performance in various aspects, PT. Subur Ban Mandiri must always be ready to improve performance and develop the company's business strategy. To make this increase, it is necessary to improve

the information system function in the *Enterprise Architecture* design. The design and implementation of *Enterprise Architecture* used for PT. Subur Ban Mandiri's information system is the TOGAF ADM framework because it is flexible and also provides methods to build, manage and be able to meet the needs of company development starting from improving service quality, stock, customer historical data, business strategy, and technology that makes decisions for stakeholders.

Keyword—*Enterprise Architecture*, TOGAF ADM, *service*, *spare part*

I. PENDAHULUAN

Bengkel adalah tempat dimana terjadinya proses perawatan, perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor dan mobil untuk menjaga umur pakainya agar lebih panjang atau setidaknya sama dengan prediksi pabrik pembuat kendaraan motor tersebut. Bengkel juga merupakan salah satu bentuk dari sebuah industri jasa. Bengkel dapat dibagi menjadi bengkel *repair shop* dan *body shop*. Bengkel *repair shop* adalah bengkel yang menangani perbaikan mesin kendaraan, rem, knalpot, transmisi, ban, kaca mobil dan penggantian oli. Bengkel *body shop* adalah bengkel yang menangani perbaikan cat terhadap goresan, lecet, dan penyok terhadap kerusakan kendaraan serta kerusakan yang disebabkan oleh tabrakan dan kecelakaan besar. (Susanto, 2018). Dalam hal ini, PT Subur Ban Mandiri termasuk ke dalam bengkel *repair shop*.

PT Subur Ban Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail sebagai distributor ban dan melayani jasa *service*, *tune up*, *overhaul* / turun mesin, dan penjualan *spare part* untuk berbagai tipe mobil dan dalam sehari dapat menerima 10 – 20 kendaraan yang ditangani oleh 6 montir. Terdapat 3 kategori untuk jenis *service* yang disediakan. Pembagian tersebut berdasarkan tingkat kerumitan dari layanan dan waktu yang dibutuhkan. Kategori tersebut adalah *service* ringan (*setting* ulang kendaraan) dengan pengerjaan sekitar 3 jam, *service* sedang (penggantian *spare part* selain mesin utama)

dengan pengerjaan sekitar 1 hari kerja dan *service* berat (turun mesin / penggantian mesin) dengan pengerjaan sampai dengan 10 hari kerja. Pada layanan *service* sedang, jika pelanggan ingin agar layanan dapat diselesaikan pada hari yang sama maka pelanggan diharuskan datang ke bengkel pada pagi hari atau saat bengkel sudah mulai beroperasi. PT Subur Ban Mandiri ini memiliki 2 cabang di kota Bandung dengan bisnis yang sama (sebagai distributor dan layanan bengkel). Konsumen nantinya diarahkan untuk membeli *spare part* sesuai dengan kebutuhan jasa *service* di bengkel tersebut apabila ternyata memang dibutuhkan komponen baru pada kendaraannya tersebut. Saat ini, *spare part* yang disediakan terdiri dari 39 kategori dengan total 1679 jenis untuk merk dan tipe yang didapatkan dari pihak luar. Banyaknya jenis *spare part* tersebut tidak memungkinkan untuk bengkel tersebut untuk menyimpan semua jenis *spare part* tersebut di dalam gudang. Karena apabila menyimpan dalam jumlah banyak, perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan untuk *spare part* yang tidak terpakai. Sehingga pihak bengkel harus menyesuaikan pembelian *spare part* berdasarkan jenis mobil dan langganan yang datang dan tercatat pada data historis pelanggan. Namun pada saat ini, *restock spare part* yang dilakukan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan karena selalu ada *spare part* yang tidak tersedia setiap harinya dengan frekuensi antara 1 – 6 kali. Kondisi ini menyebabkan pelanggan harus menunggu lebih lama untuk layanan *service* sampai *spare part* yang dibutuhkan tersedia. *Restock spare part* yang dilakukan oleh PT Subur Ban Mandiri saat ini dilakukan berdasarkan laporan inventori dan laporan penjualan. *Restock* ini juga dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan kebutuhan untuk layanan *service*, yaitu 2 minggu sekali untuk *service* ringan dan 1 bulan sekali untuk *service* sedang. Namun, data pada laporan inventori tersebut tidak valid sebagai acuan untuk *restock spare part* karena dibuat berdasarkan pengecekan rutin yang dilakukan 1 bulan sekali tetapi terdapat *restock* yang dilakukan 2 minggu sekali. Selain itu, walaupun dilakukan pengecekan rutin tetapi tidak dilakukan pengecekan rutin untuk *safety stock* yang sudah ditentukan oleh PT Subur Ban Mandiri. Sistem yang ada saat ini juga tidak memberikan notifikasi atau pemberitahuan jika terdapat jenis *spare part* tertentu yang melewati batas *safety stock*. Hal inilah yang menyebabkan kekurangan *spare part* ketika layanan *service* berlangsung. Kendala pemenuhan kebutuhan *spare part* juga terjadi karena tidak berjalannya sistem terkomputerisasi yang mencatat *track record* dari kendaraan pelanggan yang datang ke bengkel tersebut. Dampaknya adalah pihak bengkel tidak mengetahui pelanggan yang sudah menjadi langganan bengkel tersebut dan tidak mengetahui kebutuhan pelanggan yang sempat tidak terpenuhi kualitas bengkel, karena tidak efektif maka dibutuhkan perancangan *Enterprise Architecture*

karena dalam perancangan EA mencakup seluruh prinsip, metode dan model perancangan dan realisasi struktur organisasi, proses bisnis, system informasi, dan infrastruktur *Enterprise* (Judianto, 2018). *framework* yang dipakai adalah TOGAF, karena TOGAF berfokus terhadap pengimplementasian *Architecture Development Method* (ADM) yang lebih detail dan lengkap

Fase pada *framework* TOGAF yang digunakan dalam penelitian ini adalah fase *Preliminary Phase* sampai dengan fase *Migration Planning*, setiap fase pada TOGAF memiliki fungsi dalam mengintegrasikan satu data dengan data lain, sehingga dengan menggunakan *framework* ini dapat diharapkan agar kinerja proses bisnis *service* dan *stock* perusahaan lebih baik.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Enterprise Architecture*

Enterprise Architecture menggambarkan rencana untuk mengembangkan sebuah sistem atau sekumpulan sistem (Osvalds, 2001). *Enterprise Architecture* merupakan suatu cetak biru pemetaan hubungan antar komponen dan semua orang yang bekerja di dalam perusahaan secara konsisten untuk meningkatkan kerjasama atau kolaborasi, serta koordinasi di antaranya (Zachman, 1996). Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *enterprise architecture* adalah suatu cetak biru (blueprint) yang menggambarkan rencana untuk mengembangkan sebuah proses bisnis suatu perusahaan.

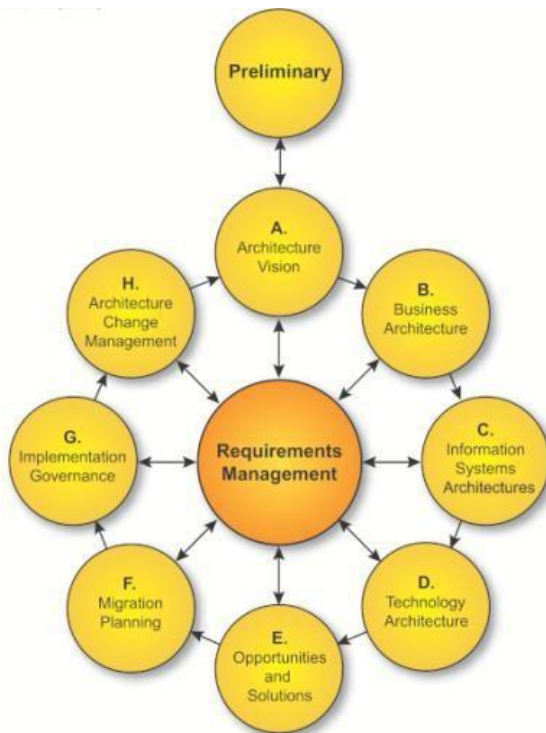
B. Pendekatan ADM Pada TOGAF

TOGAF *Architecture Development Method* (ADM) merupakan metodologi logik yang terdiri dari delapan fase utama untuk pengembangan dan pemeliharaan *technical architecture* dari organisasi. ADM membentuk sebuah siklus iteratif yang memungkinkan organisasi untuk melakukan transformasi *enterprise* yang terkontrol sebagai respon atas tujuan dan peluang bisnis

(The Open Group, 2011).

Pada bagian inti ADM terdapat *requirements management*. Arsitektur bisnis, sistem informasi dan teknologi selalu selaras dengan *requirements* terkait tujuan bisnis dan panah yang ada menunjukkan bahwa proses saling berkesinambungan dalam seluruh tahapan ADM (Varveris & Harisson, 2005).

Penggambaran siklus dari ADM dapat dilihat pada Gambar II.2 di bawah ini yang terdiri dari sembilan langkah proses.



GAMBAR 2.2
FASE TOGAF ADM

Secara singkat, kedelapan fase TOGAF ADM dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Fase *Preliminary : Framework and Principles*

Fase *Preliminary* bertujuan untuk mendapatkan konfirmasi terkait komitmen dari *stakeholder*, penentuan *framework*, dan metodologi detail yang akan digunakan pada pengembangan *enterprise architecture*.

2. Fase A : *Architecture Vision*

Menciptakan keseragaman pandangan mengenai pentingnya arsitektur enterprise untuk mencapai tujuan organisasi yang dirumuskan dalam bentuk strategi serta menentukan lingkup dari arsitektur yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini berisikan kebutuhan-kebutuhan berkenaan dengan perancangan arsitektur sistem informasi yaitu profil organisasi, pendefinisian visi dan misi, tujuan organisasi, sasaran organisasi, proses bisnis organisasi, unit organisasi dan kondisi arsitektur saat ini..

3. Fase B : *Business Architecture*

Fase *Business Architecture* memiliki tujuan untuk:

- a. Memilih sudut pandang terhadap arsitektur yang bersesuaian dengan bisnis dan memilih teknik dan *tools* yang tepat.

b. Mendeskripsikan arsitektur bisnis eksisting dan target pengembangannya serta *gap analysis* antara keduanya. Inputan untuk fase B berasal dari output fase A, sedangkan outputnya adalah revisi terbaru dari hasil output fase A ditambah dengan arsitektur bisnis eksisting dan target pengembangannya. Secara detail serta hasil *gap analysis*, *business architecture report* dan kebutuhan bisnis yang telah diperbaharui.

4. Fase C : *Information Systems Architectures*

Tujuan fase ini adalah untuk mengembangkan arsitektur target untuk data dan domain aplikasi seperti untuk menentukan tipe dan sumber data yang diperlukan untuk mendukung bisnis dengan cara yang dimengerti oleh *stakeholder* dan menentukan jenis sistem aplikasi yang dibutuhkan untuk memproses data dan mendukung bisnis.

5. Fase D : *Technology Architecture*

Untuk menggambarkan pengembangan arsitektur teknologi untuk suatu proyek arsitektur.

6. Fase E : *Opportunities and Solutions*

Secara umum merupakan fase untuk mengevaluasi dan memilih cara pengimplementasian, mengidentifikasi parameter strategis untuk perubahan, perhitungan *cost* dan *benefit* dari proyek serta menghasilkan rencana implementasi secara keseluruhan berikut strategi migrasinya.

7. Fase F : *Migration Planning*

Fase ini bertujuan untuk mengurutkan implementasi proyek berdasarkan prioritas dan daftar tersebut akan menjadi basis bagi rencana detail implementasi dan migrasi.

8. Fase G : *Implementation Governance*

Merupakan tahapan memformulasikan rekomendasi untuk setiap implementasi proyek, membuat kontrak arsitektur yang akan menjadi acuan implementasi proyek serta menjaga kesesuaiannya dengan arsitektur yang telah ditentukan.

9. Fase H : *Architecture Change Management*

Pada fase ini dibuat prosedur untuk mengelola perpindahan atau perubahan ke arsitektur yang baru.

10. Fase *Requirements Management*

Bertujuan untuk menyediakan proses pengelolaan kebutuhan arsitektur sepanjang

fase pada siklus ADM, mengidentifikasi kebutuhan *enterprise*, menyimpan lalu memberikannya kepada fase yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Principle Catalog

Principle catalog merupakan penjelasan prinsip-prinsip yang dibutuhkan mulai dari bisnis, data, aplikasi, dan teknologi sehingga dapat dijadikan dasar dalam perancangan.

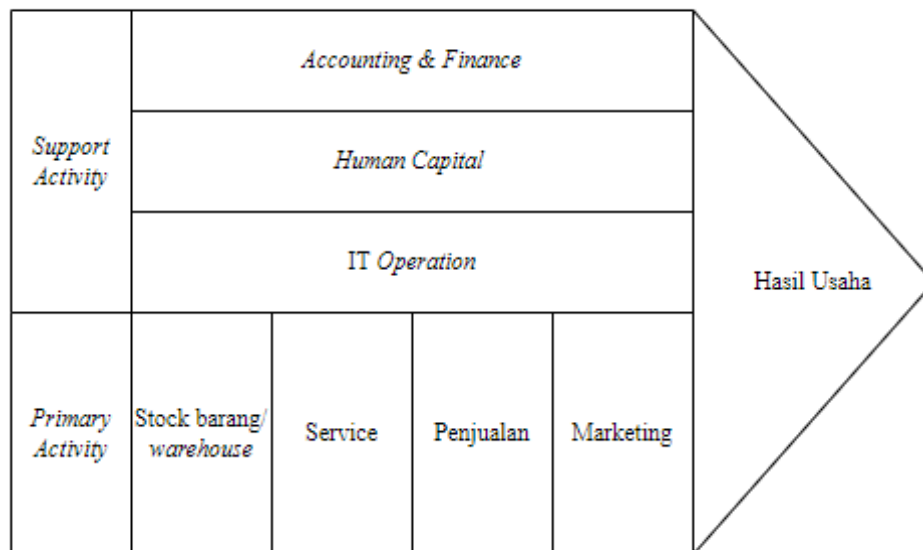
No.	Arsitektur	Prinsip	Deskripsi
1	Arsitektur Bisnis	Pelayanan service yang berkualitas	Selalu mengutamakan pelayanan
		Kebutuhan service terpenuhi	Meningkatkan <i>stock</i> barang demi kebutuhan pelayanan <i>service</i>
		Melayani tepat waktu	Mengoptimalkan waktu <i>service</i> agar pelanggan tidak kecewa
		Ketersediaan alat fasilitas <i>service</i> kendaraan	Alat <i>service</i> yang bermutu dan bagus agar pelayanan berjalan dengan baik
		Ketersediaan informasi data <i>stock spare part</i> gudang	Ketersediaan informasi terkait data <i>stock spare part in-out</i> yang akurat.
		Program pengembangan kompetensi sumber daya manusia	Menyusun program pengembangan kompetensi terkait <i>hard/technical</i> , <i>soft</i> dan <i>general competency</i> untuk menunjang pekerjaan dan mengimplementasikannya.
2	Arsitektur data	Integrasi data	Ketersediaan data yang saling terhubung antara data satu dengan data lainnya, seperti data pelanggan dengan data historis dan data pelanggan dengan data transaksi pembelian <i>spare part</i>
		Kemanan data	Data yang dimiliki perusahaan harus dijaga dan dilindungi dari eksploitasi data
		Akurasi data	Informasi yang dihasilkan dari adalah berupa informasi data yang akurat sehingga solusi yang diberikan akurat seperti data <i>mapping</i> antara masalah kendaraan dengan data <i>spare part</i> yang dibutuhkan
3	Arsitektur aplikasi	Keamanan aplikasi	Aplikasi yang terlindungi dari ancaman yang dapat mempengaruhi ketahanan aplikasi
		Integrasi aplikasi	Aplikasi yang saling terintegrasi dan memudahkan proses bisnis di perusahaan
		Ketersediaan aplikasi	Kepastian aplikasi dapat digunakan dan tidak menjadi penghalang proses bisnis perusahaan (<i>stopper</i>)
4	Arsitektur teknologi	Interoperabilitas	Teknologi mampu mendukung kegiatan pertukaran data pada tiap aktivitas pada sistem informasi

No.	Arsitektur	Prinsip	Deskripsi
		Keamanan teknologi	Teknologi mampu melindungi keberadaan sistem informasi yang ada paada perusahaan
		Kehandalan teknologi	Teknologi mampu mendukung integrasi terhadap system yang digunakan oleh perusahaan secara optimal.

B. Architecture Vision

Value Chain merupakan diagram yang menggambarkan aktivitas pendukung dan

aktivitas utama pada suatu organisasi. Berikut merupakan diagram *Value Chain* PT.Subur Ban Mandiri.



GAMBAR 1
VALUE CHAIN

B. Business Architecture

TABEL 1
BUSINESS ARCHITECTURE

Goal	Objective	Requirement
Meningkatkan profit perusahaan	Meningkatkan kualitas pelayanan	Tenaga kerja yang terstandar dan berpengalaman
		Alat untuk melakukan <i>service</i> yang memadai
		Adanya standarisasi waktu pengerjaan <i>service</i>
	Meningkatkan tata Kelola/management keuangan perusahaan	Adanya sistem informasi yang dapat mencatat <i>cashflow</i> perusahaan.

	Meningkatkan management sumber daya manusia	Melakukan training dan rekrutasi karyawan
	Meningkatkan CRM	Adanya layanan sistem informasi untuk pengelolaan data pelanggan
	Meningkatkan tata Kelola/management gudang/warehouse	Adanya sistem informasi <i>inventory</i> dan <i>ordering system</i> untuk keperluan stock barang dan gudang
		Adanya data akurat seperti <i>mapping</i> dan <i>spare part</i>
	Layanan sistem informasi yang handal, aman, dan terintegrasi	Adanya aplikasi yang mudah digunakan dan terjamin ketersediaannya
		Adanya aplikasi yang sudah terintegrasi agar memudahkan proses bisnis
		Adanya teknologi yang mampu mendukung pertukaran informasi
		Adanya teknologi yang dapat menjaga data perusahaan

D. Information System Architecture

Information System Architecture adalah fase yang membahas analisis dan perancangan sistem informasi dari enterprise architecture, information system architecture terdiri dari dua arsitektur utama yaitu data architecture dan application architecture. Data architecture menganalisis dan merancang target atau usulan arsitektur data dan application architecture menganalisis dan merancang target atau usulan arsitektur aplikasi

E. Data Architecture Requirement

Data architecture Requirement diperlukan untuk rancangan data memenuhi requirement data yang ada. Requirement data yang ada berdasarkan principle Catalog pada tahap persiapan sebelum memulai analisis dan perancangan sebuah enterprise architecture. Data architecture menjelaskan requirement yang menjadi dasar dalam perancangan data architecture.

TABEL 2
DATA ARCHITECTURE REQUIREMENT

No	Data Requirement
1	Ketersediaan data yang saling terhubung antara data satu dengan data lainnya.
2	Data yang dimiliki perusahaan harus dijaga dan dilindungi dari eksploitasi data

3	Informasi yang dihasilkan dari adalah berupa informasi data yang akurat sehingga solusi yang diberikan akurat seperti data <i>mapping</i> antara masalah kendaraan dengan data <i>spare part</i> yang dibutuhkan
---	--

C. Application Architecture Requirement

TABEL 3.
APPLICATION ARCHITECTURE REQUIREMENT

No	Application Architecture Requirement
1	Aplikasi yang terlindungi dari ancaman yang dapat mempengaruhi ketahanan aplikasi
2	Aplikasi yang saling terintegrasi dan memudahkan proses bisnis diperusahaan
3	Kepastian aplikasi dapat digunakan dan tidak menjadi penghalang proses bisnis perusahaan (<i>stopper</i>)

D. Technology Architecture Requirement

TABEL 4
TECHNOLOGY ARCHITECTURE REQUIREMEN

No	Technology Architecture Requirement
1	Teknologi mampu melindungi keberadaan sistem informasi yang ada paada perusahaan
2	Teknologi mampu mendukung integrasi terhadap system yang digunakan oleh perusahaan secara optimal

E. Opportunities and Solution

TABEL 5
OPPORTUNITIES AND SOLUTION

No	Factor Type	Factor	Description	Deduction
1	<i>Risk</i>	Bencana Aalam	Bencana alam yang mungkin terjadi akan mengakibatkan kerusakan sistem yang diterapkan pada perusahaan	Dibutuhkan membuat sistem server back up aplikasi dan data ditempat lokasi yang lain sehingga data dapat terjaga dengan aman
		Kesalahan Pengguna	Ketidaktahuan yang sering terjadi adalah dalam mengoperasikan suatu aplikasi dalam aktivitas input data, melakukan update data,	Mengembangkan pelatihan kepada pegawai agar meningkatkan kemampuan pegawai dalam mengurangi terjadinya kesalahan
		Kerusakan hardware	Kerusakan hardware yang dapat terjadi akibat daya tahan hardware akibat terkena kotoran debu,tegangan listrik tidak stabil, sehingga menyebabkan kerusakan pada hardware	Dibutuhkan penambahan SDM pada bidang IT untuk memperhatikan proses pemeliharaan hardware sehingga hardware yang digunakan oleh perusahaan akan terkontrol dengan mudah
		Kerusakan software	Kerusakan software dapat terjadi melalui operating system rusak, teridentifikasi adanya virus atau Malware	Dibutuhkan penerapan pemeliharaan software dan keamanan pada seluruh aplikasi yang digunakan,
		Serangan keamanan	Serangan terhadap sistem yang diakibatkan kurangnya keamanan pada sistem yang digunakan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak pihak yang tidak berwenang	Dibutuhkan sistem keamanan yang terjaga untuk menghindari adanya pihak pihak yang tidak berwenang dapat melakukan kejahatan. Sepertinya adanya firewall, serta adanya anti virus untuk menjaga keamanan sistem
2	<i>Issue</i>	Penggunaan <i>website</i>	Penggunaan aplikasi terintegrasi berbasis portal website sebagai aplikasi untuk menunjang kinerja proses bisnis perusahaan dalam	Diperlukannya perencanaan dan pengembangan sistem aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk memajukan perusahaan dan memberikan pelayanan terbaik kepada customer

No	Factor Type	Factor	Description	Deduction
			melakukan seluruh aktivitas bisnisnya	
		Layanan berbasis aplikasi	Kesiapan pegawai dalam menggunakan layanan berbasis aplikasi masih tergolong minim	Adanya sosialisasi tentang penggunaan aplikasi dilingkungan kerja
3	Dependencies	Ketergantungan data laporan	Kegiatan operasional tergantung dengan dokumen pelaporan semisal laporan hasil transaksi penjualan sparepart, laporan transaksi service, laporan stok barang	Adanya penerapan sistem saling terintegrasi dengan seluruh data antar aplikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pegawai, owner dan kepala bagian
		Ketergantungan aplikasi	Aktivitas yang ada pada Perusahaan menggunakan aplikasi dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan apabila terjadi kerusakan pada sistem aplikasi yang dipakai	Adanya Penerapan sistem backup data agar dapat mengantisipasi jika terjadinya gangguan dan tidak mengganggu akses pengguna terhadap sistem
4	Assumptions	Pemahaman customer terkait layanan yang disediakan oleh perusahaan	Pelayanan yang diberikan oleh perusahaan	Adanya sistem informasi yang mampu memberikan informasi terkait layanan yang disediakan oleh perusahaan yaitu pendaftaran service
		Pemahaman perusahaan terhadap penggunaan sistem yang diterapkan	Sistem yang dibangun harus dapat digunakan oleh pihak yang ditunjuk sebagai penggunaannya sesuai dengan susunan struktur perusahaan	Tersedianya dokumen panduan tata cara penggunaan sistem yang ada. Adanya standar operasional prosedur terkait penggunaan sistem.
		Proses pengecekan	Proses pengecekan output dari setiap entitas seperti permintaan persetujuan melaksanakan suatu kegiatan program dilakukan secara berulang dan memerlukan waktu yang cukup	adanya sistem yang mampu melakukan validasi dari setiap kegiatan yang akan diselenggarakan perusahaan

No	Factor Type	Factor	Description	Deduction
5	Impact	Pengimplementasian sistem informasi Service	Pengimplementasian secara menyeluruh sistem Informasi pada bagian service yang akan digunakan guna mendukung upaya perusahaan untuk memajukan perusahaan dengan memberikan pelayanan yang optimal kepada customer	Tersedianya unit pegawai yang bertugas untuk menangani serta pemeliharaan Infrastruktur masalah IT sehingga sistem yang dibangun akan terjamin keberlangsungannya

F. Migration Planning

Migration Planning merupakan fase TOGAF ADM yang menjelaskan rencana penerapan rancangan Enterprise Architecture untuk dilakukan pembangunan atau pengembangan terhadap teknologi informasi dan sistem informasi

G. Value and Risk Estimation

Value dan Risk Estimation adalah artefak yang mendefinisikan nilai dan risiko terhadap penerapan proyek. Value diartikan sebagaimanfaat dari pengembangan, sedangkan risk diartikan sebagai risiko yang kemungkinan terjadi. Berikut tabel Value and Risk.

TABEL 6
VALUE AND RISK ESTIMATION

Value and Risk Estimation		
Point	Level	Description
1	Very Low	Mampu mendukung proses bisnis pendukung dengan <i>benefit</i> yang sangat rendah
2	Low	Mampu mendukung proses bisnis pendukung dengan <i>benefit</i> yang rendah
3	Medium	Terkait dengan sistem manajemen operasional perusahaan
4	High	Memiliki nilai (<i>Value</i>) tinggi, mendukung pencapaian strategis dan <i>objective</i> beberapa fungsi bisnis perusahaan. Jika tidak diterapkan akan berdampak pada pencapaian arahan strategis yang kurang baik
5	Very High	memiliki nilai (<i>Value</i>) yang sangat tinggi, memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian arahan strategis perusahaan. jika tidak diterapkan maka akan berdampak pada tidak tercapainya arahan strategis

Business Value Assesment

Gambar 2 . Business Value Assesment

IV. KESIMPULAN

- Dengan adanya rancangan enterprise architecture dapat membantu menjadikan perusahaan lebih berkembang
- Hasil rancangan enterprise architecture analisis dan penerapan *enterprise architecture* pada bagian *service* menggunakan togaf adm di pt.subur ban mandiri

- C. Hasil Analisa IT roadmap sebagai acuan untuk perusahaan dalam melakukan pengembangan penerapan teknologi

REFERENSI

Claudio Ibrahim, Rd. Rohmat Saedudin, Anwar Sadat (2018). Perancangan *Enterprise Architecture* pada fungsi ekspor PT. Albasia Nusa karya kabupaten garut menggunakan TOGAF ADM, 2-3.

Agis Nandya Fitra (2018). Perancangan *Enterprise Architecture* pada fungsi sumber daya kesehatan dan fungsi pelayanan kesehatan di dinas kesehatan provinsi jawa barat menggunakan *framework* TOGAF ADM, 9-12.

Meirizky Anjani Purwati Ningsih, Mochamad Teguh Kurniawan, S.T., M.T., Rahmat Mulyana, S.T., M.T. (2015). Perancangan dan analisis *enterprise architecture* yayasan kesehatan (yakes) telkom pada domain arsitektur sistem informasi dengan menggunakan *framework* TOGAF ADM, 1-2

Gede Diva Utama Pradnyana, RD Rohmad Saedudin S.T. , Muharman Lubis B.IT., M.IT., PhD.IT. (2018). Pengimplementasian *enterprise architecture* untuk project manager pada PT PrimaLogic Global Teknologi menggunakan TOGAF ADM.

Group, T. O. ADM Overview TOGAF 9.1. The Open Group.